



Pengurus Pusat
IKATAN APOTEKER INDONESIA

Sekretariat : Jl. Wijaya Kusuma No. 17 Tomang, Jakarta 14440 Telp. 021-56962581 Faks: 021-5671800

SURAT KEPUTUSAN
PENGURUS PUSAT IKATAN APOTEKER INDONESIA
Nomor : PO. 001/ PP.IAI/1418/VII/2014

Tentang

PERATURAN ORGANISASI
TENTANG
STANDAR PRAKTIK APOTEKER INDONESIA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PENGURUS PUSAT IKATAN APOTEKER INDONESIA

- Menimbang : a. Bahwa pada masa kepengurusan Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia masa bakti 2009-2014 telah dibentuk Tim Adhoc penyusunan Standar Praktik Apoteker dan Pedoman Praktik Apoteker.
- b. Bahwa Tim Adhoc penyusunan Standar Praktik Apoteker dan Pedoman Praktik Apoteker telah menyelesaikan tugas serta menyerahkan hasilnya kepada Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.
- c. Bahwa sehubungan dengan butir a dan b diatas perlu ditetapkan Surat Keputusan tentang Peraturan Organisasi tentang Standar Praktik Apoteker
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar Ikatan Apoteker Indonesia
2. Anggaran Rumah Tangga Ikatan Apoteker Indonesia
- Memperhatikan : Hasil Rapat Kerja Nasional Ikatan Apoteker Indonesia pada tanggal 13 sampai 15 Juni 2014 di Jakarta

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **Keputusan Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia No. PO. 001/PP.IAI/1418/VII/2014 tentang Peraturan Organisasi tentang Standar Praktik Apoteker Indonesia, sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.**
- Pertama : Peraturan Organisasi tentang Standar Praktik Apoteker ini menjadi pedoman yang mengikat bagi Apoteker yang menjalankan praktik kefarmasian di seluruh wilayah Indonesia..
- Kedua : Mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada segenap anggota Tim Adhoc penyusunan Standar Praktik Apoteker dan Pedoman Praktik Apoteker yang telah menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya

Ketiga

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diperbaiki apabila terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 16 Juli 2014

**PENGURUS PUSAT
IKATAN APOTEKER INDONESIA**

Ketua Umum,

Sekretaris Jendral,



Drs. H. Nurul Falah Eddy Pariang, Apt
NA. 23031961010827

Noffendri Roestam, S. Si., Apt
NA. 29111970010829

Lampiran SK PO. 001/ PP.IAI/1418/VII/2014

STANDAR PRAKTIK APOTEKER INDONESIA



**PENGURUS PUSAT
IKATAN APOTEKER INDONESIA**

STANDAR PRAKTIK APOTEKER INDONESIA

RINCIAN STANDAR PRAKTIK APOTEKER INDONESIA	
Standar 1. Praktik Kefarmasian Dasar (<i>Fundamental Pharmacy Practice</i>)	
1.1	Apoteker melakukan Praktik Secara Profesional dan Etik
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan praktik secara legal dan etik 2. Menyediakan akses informasi yang akurat tentang layanan farmasi yang tersedia dan bagaimana mengakses layanan ini 3. Menyusun prosedur tertulis atas semua informasi pelayanan kefarmasian secara akurat dan etis 4. Memastikan semua promosi pelayanan kefarmasian yang akurat, etis dan berisi pernyataan mendorong Pasien / Masyarakat untuk selalu berkonsultasi dengan apoteker atau penyedia layanan kesehatan yang lain tentang penggunaan obat secara aman
1.2	Apoteker mengambil keputusan profesi bertujuan untuk keamanan dan keefektifan penggunaan obat oleh pasien
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengutamakan kepentingan pasien dalam melaksanakan praktik. 2. Memastikan keamanan dan efektifitas penggunaan obat atas pasien. 3. Melakukan penggantian obat paten dengan generik, atau dengan obat bermerek dalam rangka penggunaan obat yang rasional dan mempertimbangkan hak-hak pasien.
1.3	Apoteker mengambil keputusan profesi didasari pertimbangan ilmiah dan sesuai dengan <i>evidence based medicine</i> (EBM)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakses informasi berdasarkan bukti dari sumber informasi terkini tentang kesehatan dan masalah kesehatan 2. Mengevaluasi informasi berdasarkan prinsip penggunaan obat yang terjamin Keamanan, Kualitas dan Efikasinya (<i>Safety, Quality and Efficacy/SQE</i>) serta harus berbasis bukti klinis 3. Mengkaji ulang (<i>review</i>) kebutuhan informasi Pasien dan menyediakan informasi berbasis bukti klinis
1.4	Apoteker menjaga rahasia dan privasi pasien
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan tempat/fasilitas yang menjamin privasi pasien dan kerahasiaan informasi yang diberikan 2. Menyediakan informasi dan saran yang menjamin pemenuhan kebutuhan pasien

	<p>dalam hal privasi dan kerahasiaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengkomunikasikan kebijakan privasi kepada pasien 4. Menyimpan catatan penggunaan obat dengan aman dan hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berwenang 5. Menggunakan prosedur tertulis yang menjamin bahwa catatan penggunaan obat yang dimusnahkan tetap terjamin kerahasiaannya 6. Memperoleh persetujuan pasien/keluarganya untuk pemberian pelayanan maupun akses informasi kepada tenaga kesehatan lain 7. Mendokumentasikan hal-hal yang menyebabkan ketidaknyamanan pasien karena terjadinya pelanggaran terhadap jaminan kerahasiaan 8. Melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap semua aspek yang menimbulkan pelanggaran terhadap jaminan kerahasiaan
1.5	Apoteker melakukan komunikasi secara profesional dengan pasien, sejawat dan tenaga kesehatan lain
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun dan mempertahankan kemitraan profesional dengan pasien, sejawat dan tenaga kesehatan yang lain 2. Mendengarkan secara aktif kebutuhan penggunaan obat pasien 3. Mengenali dan memecahkan masalah komunikasi 4. Menyesuaikan cara komunikasi dengan bahasa, budaya dan pasien berkebutuhan khusus (hambatan penglihatan, pendengaran dan bicara) 5. Memverifikasi bahwa informasi yang diberikan kepada pasien telah dapat dipahami
1.6	Apoteker melakukan promosi penggunaan obat yang rasional
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan riwayat penggunaan obat dan informasi lain yang relevan 2. Mengkaji penggunaan obat dan informasi yang ada untuk memastikan outcome yang efektif, aman dan meminimalkan “bahaya” 3. Memberikan informasi kepada pasien dalam hal pilihan penggunaan obat, termasuk intervensi non-farmakologis dan gaya hidup, serta menghormati hak mereka untuk menentukan pilihan 4. Melakukan penilaian kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat sesuai kebutuhan 5. Mengembangkan rencana peningkatan kepatuhan pasien sesuai kebutuhan
1.7	Apoteker mengkomunikasikan setiap permasalahan terkait dengan penggunaan

	obat kepada tenaga kesehatan yang menangani dan/atau pasien
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara hubungan profesional dengan tenaga kesehatan lain 2. Senantiasa mengkonfirmasi informasi yang diberikan oleh pasien kepada dokter/tenaga kesehatan lain jika informasi tersebut meragukan 3. Menjaga kehormatan dan martabat tenaga kesehatan lain di depan pasien
1.8	Apoteker dalam memberikan semua praktik berfokus utama pada kesehatan dan keselamatan bagi pasien dan/atau masyarakat
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi dan melihat kebutuhan spesifik Pasien 2. Menerapkan SPO untuk setiap jenis kegiatan praktik termasuk dalam hal penolakan layanan 3. Menyarankan / mengkonsultasikan Pasien kepada tenaga kesehatan lain dan atau penyedia layanan yang sesuai 4. Memastikan bahwa Pasien memahami rekomendasi dan pilihan yang telah diputuskan 5. Mendokumentasikan seluruh kesalahan prosedur dan keluhan Pasien
1.9	Apoteker menggunakan pendekatan secara sistematis untuk melakukan monitoring, evaluasi dan tindak Lanjut
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan SPO saat diperlukan tindak lanjut atau diminta oleh Pasien atau penyedia layanan kesehatan yang lain 2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap obat-obat tertentu terkait efek samping obat 3. Melaksanakan peninjauan kembali dan memonitor secara teratur atas penggunaan obat
1.10	Apoteker secara teratur mengevaluasi kemampuan dan keterampilannya dalam penyediaan pelayanan kefarmasian
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian diri secara berkala tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pelayanan farmasi 2. Menetapkan area-area mana yang membutuhkan pengembangan profesional 3. Mendokumentasikan partisipasi dalam pendidikan profesional apoteker berkelanjutan 4. Melakukan umpan balik secara teratur untuk menilai bahwa layanan memenuhi harapan Pasien 5. Meningkatkan pelayanan berdasarkan umpan balik dari pasien secara teratur
Standar 2. Pengkajian Penggunaan Obat	
2.1	Apoteker menggali riwayat penggunaan obat pasien (<i>patient's history taking</i>)

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan dan mencatat riwayat penggunaan obat pasien 2. Menggunakan semua informasi yang dikumpulkan untuk membuat keputusan dan tindakan profesional
2.2	Apoteker mengkaji (<i>review</i>) interaksi obat dengan obat, obat dengan makanan, dan kontra indikasi terhadap pasien
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan telaah pada semua obat yang tertulis dalam resep 2. Melakukan komunikasi dengan dokter penulis resep jika didapatkan obat yang berinteraksi atau merupakan kontra indikasi bagi pasien yang bersangkutan 3. Memberikan rekomendasi kepada dokter untuk memberikan alternatif pilihan obat yang lebih sesuai 4. Memberikan penjelasan selengkap-lengkapnyanya kepada pasien tentang cara/waktu menggunakan jika didapatkan obat yang berinteraksi dengan obat dan atau makanan
2.3	Apoteker melakukan identifikasi, dokumentasi dan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya ADR dan <i>precaution</i> serta kondisi kontraindikasi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan informasi dan rincian catatan dari setiap ADR (terutama riwayat alergi), hal-hal lain yang perlu diperhatikan (seperti kehamilan) dan kontraindikasi pada catatan penggunaan obat pasien 2. Mempertimbangkan potensi interaksi obat setiap kali melakukan pencampuran obat 3. Mengakses informasi terkini tentang interaksi, kontraindikasi, efek samping obat dan tindakan penyelesaiannya 4. Memberikan saran kepada pasien tentang ADR, untuk melengkapi saran yang telah diberikan oleh dokter 5. Membahas ADR potensial dengan dokter bila diperlukan
2.4	Apoteker menjamin pasien mematuhi penggunaan obat secara rasional
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi penggunaan obat pada pasien 2. Melakukan telaah penggunaan obat pada pasien 3. Melakukan evaluasi dan monitoring penggunaan obat pasien 4. Melakukan analisis kebutuhan dosis obat untuk pasien yang bersangkutan 5. Melakukan verifikasi dosis dalam resep apakah sesuai atau tidak dengan kebutuhan pasien 6. Memberikan penjelasan cara penggunaan obat secara benar kepada pasien 7. Memberi penjelasan tentang lama penggunaan obat

2.5	Apoteker mampu menyelesaikan masalah penggunaan obat yang rasional
	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan penelusuran riwayat pengobatan pasien (Patient Medication History) 2. Melakukan tinjauan penggunaan obat pasien 3. Melakukan analisis masalah sehubungan obat (Drug Therapy Problems= DTPs) 4. Memberikan dukungan kemandirian pasien dalam penggunaan obat 5. Monitoring parameter keberhasilan pengobatan 6. Mengevaluasi hasil akhir penggunaan obat pasien
2.6	Apoteker mampu melakukan telaah penggunaan obat pasien
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tindak lanjut hasil monitoring pengobatan pasien 2. Melakukan intervensi/tindakan Apoteker 3. Membuat dokumentasi obat pasien
2.7	Apoteker mampu melakukan Monitoring Efek Samping Obat (MESO)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi pentingnya pelaporan efek samping obat 2. Mengumpulkan informasi untuk pengkajian efek samping obat 3. Melakukan kajian data yang terkumpul 4. Memantau keluaran klinis (<i>Clinical Outcome</i>) yang mengarah ke timbulnya efek samping 5. Memastikan pelaporan efek samping obat 6. Menentukan alternative penyelesaian masalah efek samping obat 7. Membuat dokumentasi MESO
2.8	Mampu melakukan Evaluasi Penggunaan Obat (EPO)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan prioritas obat yang akan dievaluasi 2. Menetapkan indikator dan kriteria evaluasi serta standar pembandingan 3. Menetapkan data pengobatan yang relevan dengan kondisi pasien 4. Melakukan analisis penggunaan obat dari data yang telah diperoleh 5. Mengambil kesimpulan dan rekomendasi alternatif intervensi 6. Melakukan tindak lanjut dari rekomendasi 7. Membuat dokumentasi evaluasi penggunaan obat
2.9	Mampu melakukan praktik Therapeutic Drug Monitoring (TDM)*
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan persiapan kelengkapan pelaksanaan praktik TDM 2. Melakukan analisis kebutuhan dan prioritas golongan obat 3. Melakukan penilaian kebutuhan monitoring terapi obat pasien 4. Melakukan praktik TDM

	<ul style="list-style-type: none"> 5. Melakukan evaluasi pelaksanaan praktik TDM 6. Membuat dokumentasi praktik TDM
2.10	Mampu mendampingi pengobatan mandiri (Swamedikasi) oleh pasien
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan pendampingan pasien dalam pengobatan mandiri 2. Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengobatan mandiri 3. Melaksanakan pelayanan pengobatan mandiri kepada masyarakat 4. Membuat dokumentasi pelayanan pendampingan pengobatan mandiri oleh pasien
Standar 3. Dispensing Sediaan Farmasi dan Alkes	
3.1	Apoteker menerapkan Cara Dispensing Yang Baik (Good Dispensing Practice)
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan dan mengawasi suatu dispensing yang mencakup penerimaan/skrining resep, penyiapan, <i>packaging, labeling</i> yang benar serta aturan pakai yang adekuat (<i>adequate dosing instructions</i>), dan penyerahan obat-obatan 2. Memeriksa kebenaran rincian resep ulang terhadap resep asli 3. Memiliki prosedur tertulis untuk mendeteksi adanya resep yang ilegal
3.2	Apoteker memastikan resep yang diterima berasal dari dokter penulis resep
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kebenaran dokter penulis resep (nama dokter, SIP dan Alamat Praktik) 2. Memastikan bahwa penulisan resep dilakukan oleh dokter secara rasional
3.3	Apoteker memastikan resep yang diterima, sesuai dengan nama pasien yang dimaksud dalam resep
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan verifikasi kesesuaian pasien dengan resepnya 2. Memastikan bahwa obat tidak tertukar dengan obat dari pasien lain
3.4	Apoteker memastikan obat yang tertera dalam resep sesuai dengan tujuan penggunaan obat pasien
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menggali informasi pada pasien untuk menyesuaikan uraian dokter kepada pasien terkait dengan keluhan atau penyakitnya 2. Melakukan kajian kesesuaian obat yang diresepkan dengan keluhan atau penyakit pasien 3. Memastikan bahwa obat yang diresepkan tidak terjadi kontra indikasi pada pasien yang bersangkutan
3.5	Apoteker memastikan obat yang tertera dalam resep tidak berpotensi menimbulkan masalah (<i>Drug Related Problems</i>) bagi pasien
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan telaah kemungkinan terjadinya DRPs pada resep yang diterimanya 2. Melakukan kajian tentang kesesuaian dosis, jenis, kontra indikasi dan efek samping obat

3.6	Apoteker melakukan komunikasi dengan dokter penulis resep, bila diperlukan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendokumentasikan pada resep dan catatan penggunaan obat pasien semua komunikasi dengan dokter penulis resep tentang resep, obat, dan atau masalah pasien 2. Mendokumentasikan pada resep dan catatan penggunaan obat pasien semua perubahan rejimen penggunaan obat setelah komunikasi dengan dokter penulis resep 3. Mengonfirmasi dan mendokumentasikan hasil dari komunikasi dengan penulis resep tentang resep yang mengandung obat off-label
3.7	Mampu Melakukan Iv-Admixture dan penanganan total parenteral nutrition (TPN)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki fasilitas pengelolaan IV-Admixture berupa : <i>clean room</i> sesuai persyaratan CPOB, <i>laminar airflow</i> dan perlengkapan penunjang lainnya 2. Memiliki tenaga kefarmasian dengan keterampilan khusus 3. Mempergunakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai standar 4. Memastikan semua obat atau TPN yang akan direkonstitusi tersimpan dengan baik dan terbaca dengan jelas 5. Memastikan permintaan rekonstitusi obat atau TPN sesuai dengan kebutuhan pasien (jenis, dosis, regimen dan rute pemberian) 6. Menghitung dan menangani obat atau TPN menggunakan peralatan yang menjamin sterilitas IV-Admixture 7. Melakukan pengemasan dan pemberian etiket sesuai aturan yang berlaku 8. Mendistribusikan obat atau TPN hasil rekonstitusi menggunakan transportasi yang memenuhi persyaratan 9. Melaksanakan pengelolaan limbah sesuai standar 10. Meningkatkan kemampuan operator secara berkala dan memonitor hasil kerjanya
3.8	Apoteker melakukan penatalaksanaan dispensing obat sitostatika secara tepat
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki fasilitas pengelolaan obat sitostatika berupa : <i>clean room</i> sesuai persyaratan CPOB, <i>laminar airflow</i> tipe biological safety cabinet dan perlengkapan penunjang lainnya 2. Memiliki tenaga kefarmasian dengan keterampilan khusus 3. Mempergunakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai standar 4. Memastikan semua obat sitostatika tersimpan dengan baik, terpisah dari obat lain

	<p>dan terbaca dengan jelas dilengkapi label khusus</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memastikan permintaan rekonstitusi obat sitostatika sesuai dengan kebutuhan pasien (jenis, dosis, regimen dan rute pemberian) 6. Menghitung dan menangani obat sitostatika dengan menggunakan peralatan yang khusus untuk obat sitostatika 7. Melakukan pengemasan dan pemberian etiket sesuai aturan yang berlaku 8. Mendistribusikan obat sitostatika hasil rekonstitusi menggunakan transportasi yang memenuhi persyaratan 9. Melaksanakan pengelolaan limbah sesuai dengan standar sitostatika 10. Melaksanakan prosedur penanganan tumpahan obat sitostatika baik tumpahan kering maupun basah sesuai dengan standar 11. Meningkatkan kemampuan operator secara berkala dan memonitor hasil kerjanya 12. Melakukan pemeriksaan kesehatan operator secara berkala dan melaksanakan prosedur rotasi operator 13. Menghindari penempatan operator dengan kondisi khusus (merencanakan hamil, hamil dan sedang menyusui)
3.9	Apoteker melakukan pemeriksaan ulang dan dokumentasi terhadap sediaan obat hasil dispensing
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa kebenaran obat sebelum diserahkan ke Pasien 2. Memeriksa tanggal kadaluwarsa obat dikaitkan dengan jangka waktu penggunaan obat 3. Mencatat tenaga kefarmasian yang melakukan dispensing
3.10	Apoteker melakukan pengecekan ulang terhadap identitas pasien
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan konfirmasi identitas Pasien sebelum penyerahan obat 2. Melakukan konfirmasi identitas Pasien untuk memastikan obat yang benar diserahkan kepada Pasien yang benar 3. Mengkonfirmasi identitas pengambil obat (bila bukan pasien) yang mengambil obat
3.11	Apoteker menyelesaikan dispensing tepat waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara rutin menilai beban kerja saat ini dan jumlah resep yang diterima untuk menentukan jumlah kemungkinan waktu tunggu Pasien 2. Menginformasikan kepada Pasien waktu penyelesaian resep
3.12	Apoteker menjamin bahwa pasien memahami apabila terjadi penggantian merek obat

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa apakah pada resep telah ditulis adanya penggantian obat atas persetujuan dokter dan atau pasien. 2. Memeriksa apakah resep ulangan telah ditulis sesuai dengan obat yang diberikan sebelumnya. 3. Mencatat adanya penggantian obat. 4. Menginformasikan kepada Pasien tentang risiko dan / atau manfaat terkait dengan penggantian obat 5. Menginformasikan kepada pasien apabila permintaan penggantian obat dengan obat generik tidak dapat dilakukan
3.13	Apoteker memastikan bahwa pasien memahami tentang obat yang diterimanya
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan konseling agar Pasien memiliki pengetahuan yang cukup mengenai obatnya. 2. Memberikan konseling kepada Pasien sehingga mereka memahami manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan obat off-label 3. Melakukan verifikasi berkaitan dengan obat baik cara pemakaian, kapan digunakan, frekuensi penggunaan, cara penyimpanan, kemungkinan adanya ESO dan cara penanganannya dsb
Standar 4. <i>Compounding</i> Sediaan Farmasi	
4.1	Apoteker melakukan <i>compounding</i> sediaan farmasi atau melakukan supervisi langsung terhadap tenaga teknis kefarmasian yang melakukan <i>compounding</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan semua staf yang berwenang untuk melaksanakan pembuatan sediaan farmasi di bawah pengawasan apoteker memiliki kualifikasi terlatih dan berpengalaman dalam peracikan 2. Menggunakan sarana dan prasarana produksi yang sesuai standar CPOB / CPOTB / CPKB 3. Menggunakan peralatan sesuai jenis dan kebutuhan produksi 4. Melaksanakan sistem pengelolaan lingkungan sesuai dengan program sanitasi dan hygenies 5. Memeriksa semua pengukuran, pengemasan, dan pelabelan produk dibuat oleh staf yang disupervisi 6. Melaksanakan pengawasan mutu sesuai standar yang berlaku 7. Melakukan inspeksi diri 8. Melaksanakan peraturan terkait penanganan keluhan terhadap sediaan farmasi, penarikan kembali dan sediaan farmasi kembalian

	<p>9. Melakukan dokumentasi terhadap seluruh praktik kefarmasian</p> <p>10. Mempertahankan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pembuatan sediaan farmasi</p>
4.2	Apoteker memastikan Standar Prosedur Operasional (SPO) dilaksanakan dan terdokumentasi dengan baik
	<p>1. Melaksanakan SPO terkait setiap aspek kegiatan dari CPOB, CPOTB dan CPKB</p> <p>2. Mengidentifikasi pelaksanaan SPO sesuai dengan alur dan mekanisme yang sudah ditetapkan</p> <p>3. Melakukan pendokumentasian terhadap identifikasi pelaksanaan SPO untuk rencana tindak lanjut</p> <p>4. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap SPO yang ada</p>
4.3	Apoteker mengkaji (review) bahan, proses persiapan, dan tujuan penggunaan produk, serta melakukan penilaian risiko
	<p>1. Menilai penggunaan, keamanan, kemanjuran, dan risiko terkait penyiapan produk sebagai bentuk dari keputusan profesional</p> <p>2. Menilai risiko yang mungkin terjadi terhadap staf dan Pasien saat penyiapan, dan mengikuti prosedur untuk mengelola risiko tersebut</p> <p>3. Menggunakan pakaian pelindung (seperti jas laboratorium, sarung tangan sekali pakai, dan penutup rambut) dan mengambil tindakan pencegahan tambahan (seperti pelindung mata, masker debu, dll) saat dispensing bahan yang berisiko tinggi</p> <p>4. Memiliki <i>Material Safety Data Sheets</i> (MSDS), <i>Certificate of Origin</i> (CO) dan <i>Certificate of Analysis</i> (CA) yang digunakan dan data keamanan bahan (disediakan supplier) untuk masing-masing bahan</p>
4.5	Apoteker mengikuti Standar Prosedur Operasional (SPO) untuk pembuangan limbah
	<p>1. Memisahkan dari limbah umum dan memberi label yang jelas untuk limbah sitotoksik, limbah berbahaya lain</p> <p>2. Memastikan produk limbah dikumpulkan secara teratur untuk dimusnahkan</p> <p>3. Memastikan setiap benda tajam yang digunakan dalam proses peracikan dibuang dengan aman dalam wadah tertentu</p>
4.6	Apoteker memberikan informasi hasil <i>compounding</i> yang adekuat
	<p>1. Melengkapi hasil <i>compounding</i> dengan informasi yang memadai</p> <p>2. Memonitor produk hasil <i>compounding</i> yang adekuat di lapangan/masyarakat</p> <p>3. Menginformasikan hasil <i>compounding</i> kepada pihak-pihak terkait</p>

Standar 5. Pelayanan Informasi Obat dan Konseling	
5.1	Apoteker melakukan komunikasi dan interaksi yang baik
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi dengan pasien, keluarga, dokter dan/atau tenaga kesehatan lainnya untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. 2. Menawarkan kepada pasien kesempatan untuk kembali dan mencari klarifikasi lebih lanjut tentang informasi yang dibutuhkan 3. Menyediakan informasi yang sesuai agar dapat diakses setiap saat.
5.2	Apoteker memberikan penjelasan dan uraian atas setiap obat yang diberikan kepada pasien
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan dan menguraikan tentang cara penggunaan obat secara benar dalam rangka farmakoterapi dan farmakologi obat. 2. Menjelaskan dan menguraikan kemungkinan terjadinya efek samping obat-obat yang akan digunakan pasien 3. Menjelaskan dan menguraikan mengenai aturan pakai atas obat-obat yang diberikan.
5.3	Apoteker memberikan konseling obat kepada pasien dan atau keluarga
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merespon semua permintaan konseling untuk pasien 2. Memastikan bahwa apoteker yang sudah terlatih melakukan konseling 3. Mengarahkan dan mendidik tenaga kefarmasian yang terlibat dalam penyediaan obat dan/atau perbekalan kesehatan 4. Mengkonfirmasi dan mengamati bahwa Pasien dapat menggunakan alat secara benar
5.4	Apoteker melakukan konseling sesuai informasi terkini dan berbasis bukti (<i>evidence based</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakses sumber informasi obat terkini secara teratur 2. Memastikan bahwa informasi yang diberikan berdasar bukti
5.5	Apoteker menggunakan berbagai macam metoda komunikasi untuk menjamin efektifitas konseling.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi hambatan pada komunikasi yang efektif dan menggunakan strategi untuk mengatasinya 2. Melaksanakan jenis komunikasi yang tepat sesuai dengan kondisi pasien 3. Melakukan verifikasi pemahaman pasien
5.6	Apoteker secara aktif menyediakan bahan informasi

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memetakan kebutuhan informasi yang diperlukan. 2. Menyediakan informasi tertulis maupun lisan ketika diperlukan 3. Melakukan dokumentasi atas informasi yang dilaksanakan
5.7	Apoteker mendokumentasikan pelayanan Konseling
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat penggunaan obat pasien 2. Mendokumentasikan setiap rekomendasi/advice yang diberikan kepada pasien 3. Mencatat semua informasi berdasar assesment yang dilakukan serta informasi yang dibutuhkan untuk tercapainya penggunaan obat yang efektif dan aman
5.8	Apoteker memelihara pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan pelayanan informasi obat.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara pengetahuan tentang obat dan penggunaan obat dan bagaimana menganalisa informasi secara kritis 2. Memelihara pengetahuan tentang mencari sumber informasi tentang database, publikasi, bahan referensi, pedoman, peraturan, dan informasi yang relevan 3. Mengembangkan dan memelihara cara dan keterampilan komunikasi yang baik untuk memenuhi kebutuhan pengguna pusat informasi dan memberikan informasi yang tepat
5.9	Apoteker memiliki akses ke sumber informasi terkini yang relevan untuk mendukung pelayanan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara akses ke database dan sumber informasi termasuk sumber informasi berbasis web 2. Memelihara akses ke publikasi saat ini dan bahan referensi, termasuk jurnal, referensi buku, dan bahan lainnya yang relevan dengan informasi obat 3. Memiliki akses tentang pedoman dan peraturan yang berlaku 4. Menjalin hubungan dengan para ahli yang dapat memberikan saran apabila diperlukan 5. Menyimpan data sumber informasi lain yang relevan
5.10	Apoteker mengevaluasi mutu pelayanan informasi obat
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi layanan secara berkala menggunakan kuesioner kepuasan pengguna 2. Menggunakan catatan layanan yang diberikan untuk menilai beban kerja dan kegiatan jaminan mutu 3. Mencari umpan balik dari pengguna pusat informasi untuk mengkonfirmasi bahwa layanan telah disediakan secara tepat waktu dan memberi kepuasan pada pengguna 4. Mengambil tindakan yang sesuai setiap selesai melakukan evaluasi

Standar 6. Promosi Kesehatan	
6.1	Apoteker mengajak masyarakat untuk memelihara kesehatannya dan mencegah agar tidak sakit.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pemetaan wilayah sebagai sasaran promosi kesehatan. 2. Membuat prioritas sasaran promosi 3. Menyediakan informasi kesehatan yang relevan ke pasien dan masyarakat 4. Membekali diri untuk melaksanakan tugas-tugas promosi. 5. Melaksanakan dan mengevaluasi atas promosi yang dilaksanakan.
6.2	Apoteker melakukan pendekatan kolaboratif untuk promosi kesehatan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kemitraan dengan penyedia pelayanan kesehatan lain, kelompok pasien, atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan kesehatan 2. Memberikan pembekalan kepada tenaga kefarmasian untuk efektifitas kolaborasi promosi kesehatan 3. Melakukan evaluasi atas efektifitas kolaborasi. 4. Melaksanakan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan
Standar 7 Manajemen Sediaan Farmasi & Alkes	
7.1	Apoteker menggunakan standar prosedur operasional (SPO) pada setiap kegiatan pengelolaan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan praktik berdasarkan SPO yang telah ditetapkan 2. Melakukan monitor dan evaluasi pelaksanaan SPO 3. Melakukan perbaikan atas hasil evaluasi
7.2	Apoteker melakukan seleksi sediaan farmasi sesuai ketentuan yang berlaku
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami kriteria seleksi sediaan farmasi 2. Melaksanakan seleksi sediaan farmasi sesuai dengan kriteria yang berlaku 3. Menetapkan daftar kebutuhan sediaan farmasi dan alat kesehatan 4. Melakukan evaluasi terhadap hasil seleksi sediaan farmasi
7.3	Apoteker melakukan pengadaan dan penerimaan sediaan farmasi sesuai ketentuan yang berlaku
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat perencanaan sediaan farmasi dengan menggunakan metode yang tepat 2. Menetapkan pemasok yang memenuhi persyaratan. 3. Melaksanakan pengadaan sediaan farmasi sesuai ketentuan yang berlaku 4. Melaksanakan penerimaan sediaan farmasi berdasarkan persyaratan
7.4	Apoteker menjamin sediaan farmasi disimpan dan didistribusikan sesuai persyaratan yang berlaku
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan cara penyimpanan sediaan farmasi yang baik (GSP = <i>Good Storage Practice</i>)

	2. Melaksanakan cara distribusi sediaan farmasi yang baik (CDOB)
Standar 8. Manajemen Praktik Kefarmasian	
8.1	Apoteker melakukan pengelolaan Lingkungan Kerja
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan dan memelihara area tempat praktik yang sesuai dengan privasi dan kebutuhan keamanan dari setiap layanan yang disediakan 2. Memelihara area tempat praktik agar selalu sesuai dengan ketentuan yang berlaku 3. Menyediakan tempat penyimpanan obat dan perbekalan farmasi yang sesuai dengan ketentuan, sesuai dengan program jaminan mutu, dan rekomendasi produsen tentang kondisi penyimpanan
8.2	Apoteker melakukan Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan analisis kebutuhan SDM farmasi untuk praktik apoteker. 2. Memastikan hanya tenaga kefarmasian yang sesuai dan terlatih yang melaksanakan kegiatan yang memerlukan kompetensi dan keterampilan khusus 3. Memfasilitasi pelatihan reguler untuk semua tenaga kefarmasian 4. Memvalidasi dan menilai keterampilan dari semua individu untuk memastikan apakah kompetensi yang diperlukan tetap dipertahankan 5. Memonitor secara teratur kebutuhan dan kesesuaian persyaratan sumber daya, dan memastikan bahwa kualitas praktik dapat dipertahankan
8.3	Apoteker menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk berbagai praktik.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan sarana dan prasarana untuk setiap praktik kefarmasian. 2. Memelihara dan menjamin sarana dan prasarana yang mudah diakses 3. Menyediakan dan memelihara peralatan pelindung yang dibutuhkan untuk menjamin keselamatan personil
8.4	Apoteker mendistribusikan tugas dalam praktik pada setiap personel yang sesuai
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat prosedur tertulis tentang tugas dan masing-masing penanggungjawabnya 2. Menetapkan dan memastikan penanggungjawab dari tugas tersebut sesuai dengan latar belakang keahlian/pendidikan mereka 3. Memberikan pelatihan bagi masing-masing penanggungjawab untuk meningkatkan keahliannya
Standar 9. Mengikuti perkembangan IPTEK Kefarmasian	
9.1	Apoteker mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkait dengan kefarmasian
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca jurnal/hasil penelitian terbaru terkait dengan ilmu kefarmasian

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengakses informasi terbaru yang terkait dengan perkembangan IPTEK kefarmasian 3. Melakukan penelitian kefarmasian minimal di lingkungan prakteknya
9.2	Apoteker mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan peraturan perundang-undangan yang masih berlaku di Indonesia, tentang kesehatan pada umumnya, dan khususnya tentang kefarmasian 2. Mengakses peraturan perundang-undangan tentang kefarmasian di Negara lain 3. Mempelajari peraturan perundang-undangan tentang kefarmasian 4. Mengikuti sosialisasi peraturan perundang-undangan 5. Mengikuti seminar/symposium/diskusi tentang peraturan perundang-undangan khususnya yang terkait dengan kefarmasian
9.3	Apoteker Menjaga dan mengembangkan kompetensi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apoteker aktif mengikuti CPD 2. Apoteker aktif mengikuti seminar/symposium/diskusi kefarmasian 3. Apoteker aktif mengikuti pelatihan/workshop kefarmasian